



**PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM *BUMI MANUSIA*  
KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Ayu Setiyo Putri<sup>1)</sup>, Eka Sofia Agustina<sup>2)</sup>, Bambang Riadi<sup>3)</sup>, Fepri Hendriyani<sup>4)</sup>**

e-mail: [ayu.setiyoputri@fkip.unila.ac.id](mailto:ayu.setiyoputri@fkip.unila.ac.id)

Universitas Lampung<sup>1)2)3)</sup>

**Abstract**

*The problem in this research is the moral message in earth man film by Hanung Bramantyo and its implications in learning literature in high school. This study used descriptive qualitative method. The data in the study are in the form of conversations of all players in the earth man film which contain moral message. The result of the study show that there are moral message in the earth man film by Hanung Bramantyo, firstly being honest about name and social status, secondly authentic values, namely personality; the third willingness to be responsible for oneself and others; the fourth is moral independence in choosing a life partner; the fifth is moral courage that is, dares to defend injustice; the sixth is humility, which is not arrogant; and the seventh is realistic and critical, namely the effort to be more just and dignified. The results of the study can be used as literature teaching materials in drama or film text materials that refer to KD 3.19 and 4.19.*

**Keywords:** moral message, earth man film, literary learning

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa percakapan seluruh pemain dalam film *Bumi Manusia* yang mengandung pesan-pesan moral. Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, *pertama* sikap jujur terkait nama dan status sosial; *kedua* nilai-nilai autentik yakni berkepribadian; *ketiga* kesediaan bertanggung jawab yakni bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; *keempat* kemandirian moral dalam menentukan pasangan hidup; *kelima* keberanian moral yakni berani membela ketidakadilan; *keenam* kerendahan hati yakni tidak angkuh; serta *ketujuh* realistis dan kritis yakni usaha agar lebih adil dan bermartabat. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra pada materi teks drama atau film yang mengacu pada KD 3.19 dan 4.19.

**Kata kunci:** pesan-pesan moral, film *bumi manusia*, pembelajaran sastra

## I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ungkapan seorang pengarang dalam proses pengamatannya. Dalam prosesnya, seorang pengarang mampu menuangkan ide-ide,

gagasan, maupun perasaannya lewat kata-kata maupun tulisan. Sebuah karya memiliki peran penting dalam kehidupan. Karya sastra dianggap penting karena sebuah karya dapat membawa dampak bagi pembaca. Sebuah



karya bukan hanya sebagai hiburan melainkan mampu meng-hadirkan pelajaran budi baik bagi kehidupan.

Menurut Warsiman (2017) Karya sastra mampu memperkaya hidup dan kehidupan pembacanya melalui pengalaman. Sebuah karya berada di tengah kehidupan masyarakat berupaya untuk mening-katkan harkat dan martabat manusia yang berpikir dan berketuhanan. Tidak hanya itu, karya sastra mampu membawa masyarakat dan menjadi pengajaran agar berbuat baik dan sadar lingkungan serta mampu menggunakan moral dalam kehidupan.

Drama/film merupakan lakon pentas yang dapat kita lihat di layar kaca televisi/bioskop. Secara harfiah, film adalah “*cinematographie*” yang berasal dari kata *cinema* yang berarti gerak dan *phytos* berarti cahaya (Ali Mursid Alfathoni, 2020), sedangkan menurut Zoebazary (2010) film berasal dari kata *filmen* yang berarti lapisan tipis pada permukaan susu setelah dipanasi. Film merupakan salah satu media berbentuk *audio visual* yakni berupa gambaran gerak yang dapat didengar dan dilihat kepada khalayak ramai. Gambar gerak tersebut yang mampu meng-hidupkan kisah dalam cerita.

Sebuah karya film dikemas oleh seorang sutradara tanpa meninggalkan pesan-pesan, seperti pesan sosial, pesan moral, maupun pesan keagamaan (Sumarno, 1996). Hanung Bramantyo sebagai sutradara yang dipercayakan Pram untuk memfilmkan novel *Bumi Manusia* yang sebelumnya banyak sutradarawan dari negara lain yang ingin memfilmkannya, seperti Oliver Stone, Sutradara film JFK, El Comandante, Platoon, Nixon, dan Wall Street (Tempo analisa, 2020).

*Bumi Manusia* merupakan film bergenre drama sejarah yang ditayangkan di bioskop dan berdurasi seratus delapan puluh satu menit. Film *Bumi Manusia* menceritakan keberanian tokoh Minke yang memiliki nama asli Tirto Adhi Soerjo (Bapak Pers dan pendiri syariat Islam). Minke adalah seorang putra Bupati Kota B. Pemuda Pribumi yang menempuh pendidik-an di HBS (*Hoorge Burger School*). Sebagai pemuda Pribumi yang pemberani, Minke memanfaatkan kepandaiannya dalam menulis untuk memberontak kesewenang-wenangan dan ketidak adilan yang dilakukan bangsa Eropa terhadap bangsa Pribumi yang menghinakan kemanusiaan manusia.



Pada tahun 2019 film *Bumi* berhasil menduduki posisi teratas setelah film *Gundala* pada masa itu. Film *Bumi Manusia* merupakan alih wahana dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, sehingga banyak para kalangan yang tertarik untuk menontonnya. Selain itu, film *Bumi Manusia* merupakan film sejarah zaman penjajahan Belanda yakni interaksi yang dilakukan antara orang Belanda dengan masyarakat Pribumi pada masa itu yaitu menceritakan kehidupan sosial budaya yang berbeda tanpa meninggalkan moral yang yakininya.

Film *Bumi Manusia* secara keseluruhan memberikan pembelajaran tentang keberanian dalam membela ketidakadilan serta pengorbanan. Cerita dalam film *Bumi Manusia* menjadikan pelajaran pada penanaman sikap agar lebih berani dan berkeadilan. Hanung Bramantyo menggambarkan keberanian pada tokoh Minke dalam membela bangsa Pribumi. Contoh moral keberanian Minke yakni berani menentang Suurhof merendahkan bangsa Pribumi, yaitu orang Pribumi disamakan dengan kebiasaan buruk orang Eropa. Terdapat pada kutipan berikut.

**Data/Mnt-11/KbM**

Suurhof : “Kau juga, Minke. Pasti akan jadi Bupati. Begitu kita jumpa lagi, pertanyaanku

hanya satu. Berapa istri simpananmu?”

Minke : “Menurutmu ras kami serendah itu? Yang tidak akan punya istri simpanan, Suurhof dan tidak akan jadi Bupati.”

Suurhof : “Omong kosong. Minke. kau lihat tempat itu? Paling juga nanti kutemukan kau di rumah candu milik Babah Ah Tjong”

Segala yang berkehidupan tidak lepas dengan moral. Moral akan selalu tumbuh dengan norma yang dipegangnya. Moral berarti ajaran tentang baik atau buruk manusia sebagai manusia. Menurut W. Dewantara (2017) moral merupakan representasi perbuatan manusia yang kompleks. Perbuatan baik dan buruk itu terdapat pertimbangan-pertimbangan yang memotifasi, kehendak, dan eksekusi kehendak dalam berbuat. Setiap manusia secara sadar memiliki pedoman hidup untuk berbuat baik atau buruk. Sesuatu dikatakan baik (bermoral) atau buruk (amoral) dapat dilihat melalui akhlak, sikap, perbuatan, kewajiban, susila dan budi pekerti. Dengan demikian, moral menjadi dasar dan menjadi kendali manusia dalam bertingkah laku.

Nilai moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan tingkah laku manusia sesuai standar kehidupannya (Nurgiyantoro, 2015). Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk perbuatan seseorang. Moral merujuk pada



ajaran baik atau buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Dalam kehidupan, moral dianggap sebagai pandangan hidup yang memberikan pilihan terhadap dirinya dan bangsanya mengenai moral, nilai-nilai, serta kecenderungan yang diajarkan. Menurut Suseno (1987) moral merupakan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan lisan maupun tertulis agar manusia hidup dan bertindak menjadi manusia yang baik.

Selain itu, moral dapat dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan moral sangat diperlukan dalam pengajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Anderson (1987) kegunaan pembelajaran pada film meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidik menjadi fasilitator utama dalam penanaman nilai moral. Pendidik menjadi teladan yang mampu memberikan contoh yang baik, seperti contoh-contoh sederhana; jujur, berani, tanggung jawab, adil, saling menghormati dan menghargai, yang kemudian dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Peneliti memfokuskan pesan-pesan moral pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Menurut Tambayong (2019) film dibuat dalam kerangka pendidikan, terutama pendidikan moral. Film *Bumi Manusia* mengandung pesan-pesan moral yang dapat menjadi contoh peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengajaran moral menjadi landasan peserta didik agar menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh, dan berkarakter. Pesan-pesan moral tersebut menurut Suseno (1987) terbagi menjadi tujuh pesan-pesan moral seperti; sikap kejujuran, nilai-nilai keautentikan, kesediaannya dalam bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan realistis dan kritis.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan penyajian dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif menyajikan data secara alamiah tentang fenomena yang dialami. Dengan demikian, metode ini dipandang sebagai multimetode karena penelitian yang melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan, seperti tempat, pelaku, dan aktifitas (Sugiyono, 2016)



Sumber data dalam penelitian ini yaitu film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo yang tayang Agustus 2019 dan berdurasi seratus delapan puluh satu menit. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan percakapan yang mengandung pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang digunakan peneliti yang hanya bertindak sebagai peneliti. Peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan peneliti dengan menyimak seluruh dialog percakapan antar pemain dalam film *Bumi Manusia*. Selanjutnya teknik catat dilakukan peneliti dengan mentranskripsikan dan mencatat percakapan antar pemain yang mengandung pesan-pesan moral.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam film *Bumi Manusia* menunjukkan terdapat empat puluh delapan data yang ditemukan dalam penelitian ini, meliputi pesan moral kejujuran, nilai-nilai autentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistis dan kritis.

#### 1. Kejujuran

Kejujuran yaitu sikap terbuka dan *fair*. Terbuka berarti tidak ada yang ditutup-tutupi. Hal ini berarti seseorang menjawab keseluruhan kebenaran apa yang dipikirkan dan dirasakan (Suseno, 1987). Berikut ini contoh data pada moral kejujuran.

##### Data/Mnt-14/Kj

Annelies : “Annelies Mellema”

Minke : “Minke”

Suurhof : “Kapan kita berburu?”

Annelies : “Minke saja?”

Robbert Mellema : “Dasar tidak punya malu. menyedihkan.”

Minke : “Aku pribumi”

Annelies : “Duduk. Ayo duduk.”

Annelies : “Kenapa dengan pribumi? Ibuku pribumi, Jowo.”

Robbert Mellema : “Buat apa dibanggakan itu, Annelies?”

Annelies : “Cuma bilang yang sebenarnya. Kenapa, salah? Tamumu adalah tamuku sekarang.”

Pada data tersebut digambarkan moral kejujuran yang dilakukan Minke dan Annelies. Hal tersebut dibuktikan dalam kalimat “Aku Pribumi” yang menggambarkan moral kejujuran Minke. Kemudian dalam percakapan “Kenapa dengan Pribumi? Ibuku Pribumi, Jowo.”, Annelies jujur kepada Minke bahwa ibunya juga seorang Pribumi. Data tersebut berupa pengakuan diri Minke dan Annelies yang merupakan keturunan Pribumi.



## 2. Nilai-nilai Autentik

Nilai Autentik yaitu menjadi diri sendiri dan menunjukkan diri sesuai dengan keaslian dan kepribadian yang sebenarnya (Suseno, 1987). Berikut ini contoh data moral nilai-nilai autentik.

### Data/Mnt-06/NA

Suurhof : “Es krim ini penemuan terbesar abad ini, Minke! Otak manusia ternyata tidak hanya bisa mengubah kapal kayu jadi uap, tetapi juga membawa hawa dingin Eropa ke daerah tropis/Es batunya diangkat!”  
Minke : “(Muntah) rasanya aneh.”  
Suurhof : “Dasar lidah Jawa. Ayo kita ke sana (menunjuk De Club Kranggan-Soerabaia). Ada hal seru yang mau aku bicarakan.”

Pada data tersebut digambarkan moral nilai autentik yang dilakukan Minke. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan “(Muntah) rasanya aneh”. Sikap yang ditunjukkan Minke berupa moral keaslian diri berupa rasa yang tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar. Minke menunjukkan keasliannya dengan mengatakan bahwa es tersebut rasanya aneh, meskipun es tersebut buatan orang Eropa.

## 3. Kesiediaan untuk Bertanggung Jawab

kesediaan bertanggung jawab berarti seseorang yang memiliki kesanggupan dan mampu menguasai dirinya serta memiliki jiwa keberanian yang tinggi untuk sampai pada tujuan yang dituju. Seseorang yang berani bertanggung jawab berarti memiliki

keberanian sikap dan memiliki kesediaan menanggung resiko terhadap baik atau buruk hasil perbuatan itu (Salam, 2012). Berikut ini contoh data pada moral kesediaan bertanggung jawab.

### Data/Mnt-19/KBJ

Petani Ladang : “Permisi nyonya, ini hitung-hitungannya.”  
Ontosoroh : “Ini harus diperiksa lagi. Ini juga masih ada yang salah, belum seimbang.”

Pada data tersebut digambarkan moral kesediaan untuk bertanggung jawab yang dilakukan petani ladang. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan “Permisi, Nyonya, ini hitung-hitungannya (sambil menunjukkan buku catatan)”. Sikap yang ditunjukkan petani ladang berupa moral kesanggupannya untuk bertanggung jawab sebagai seorang petani lading.

## 4. Kemandirian Moral

Mandiri secara moral berarti tidak dapat “dibeli” oleh mayoritas (Suseno, 1987). Seseorang yang berpendirian berarti telah bertindak sesuai hati nurani, tidak ikut-ikutan dengan berbagai pandangan moral yang ada dalam lingkungan. Berikut ini contoh data pada kemandirian moral.

### Data/Mnt-10/KmM

Minke : “Kau akan mengagumi kecantikan Annelise. Kenapa tidak kamu sikat sendiri?”  
Suurhof : “Indo(campuran). Biar cantik seperti mawar, tetap saja tidak asli. Seleraku hanya Belanda asli. 100persen Eropa. Kamu terlalu naif, Minke. Dunia ini seperti





taman. Berwarna-warni. Tapi setangkai tulip tetap lebih mahal dari serumpun mawar.”

Pada data tersebut dapat digambarkan kemandirian moral yang dilakukan Suurhof. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan “Indo(campuran). Biar cantik seperti mawar, tetap saja tidak asli. Seleraku hanya Belanda asli. 100 persen Eropa. Kamu terlalu naif, Minke. Dunia ini seperti taman. Berwarna-warni. Tapi setangkai tulip tetap lebih mahal dari serumpun mawar”. Dalam hati nurani Suurhof beranggapan bahwa gadis Indo seperti mawar yang tidak lebih mahal dari Tulip, seperti gadis Belanda asli. Surhof memiliki pendirian sendiri yaitu hanya akan menikahi gadis Belanda, Bukan gadis Indo maupun campuran.

### 5. Keberanian Moral

Keberanian moral merupakan suatu ketekadan dalam bertindak (Suseno, 1987). Keberanian moral berarti kebulatan tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajibannya apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan. Berikut ini contoh data pada keberanian moral.

Data/Mnt-144/KbM

Minke : “Sekarang hanya pena yang tersisa. Dan aku akan mengisinya dengan darah.”

Pengacara : “Hukum Eropa di mata hukum Pribumi ini tulisan yang kontroversial, Minke. Artikel ini akan diperdebatkan di publik. Kau

mengadu antara hukum Eropa dan hukum Islam. Itu sangat berani.”

Pembela minke: “Dunia ini dalam kekacauan. Hukum menjadi semena-mena, hukum memperlihatkan siapa yang kuat dan lemah. Siapa yang makan dan siapa yang memakan.”

Pada data tersebut dapat digambarkan keberanian moral yang dilakukan Minke.

Pada saat itu, tidak ada yang bisa menolongnya. Minke hanya mengandalkan pen untuk membela kebenaran di depan pengadilan. Hal tersebut terdapat dalam kutipan “Sekarang hanya pena yang tersisa. Dan aku akan mengisinya dengan darah”. Keberanian Minke dengan menunjukkan pernikahannya dengan Annelies adalah sah dalam hukum islam.

### 6. Kerendahan Hati

Kerendahan hati berarti mau menerima diri dengan baik. Kerendahan hati berarti kekuatan batin untuk melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataannya (Suseno, 1987). Berikut ini contoh data pada moral kerendahan hati.

Data/Mnt-130/KH

Minke : “Ibu, mohon ampun untuk semua kesalahan saya. Saya mohon restu.”

Mama minke : “Saya restui. Restui anak ini, anak darahmu anak kesayanganmu, lindungi dia dari malapetaka, dari aniaya, fitnah, dan dengki, karena dia anak kesayanganku. Kulahirkan dia dengan pertarungan darah.”

Mama minke : “Meski pikiranmu sudah maju tetaplah jadi jawa yang



fasih. Pasrahkan jiwa dan ragamu pada tuhan YME.”

Pada data tersebut dapat digambarkan moral kerendahan hati yang dilakukan Minke. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan “Ibu, mohon ampun untuk semua kesalahan saya. Saya mohon restu”. Berdasarkan percakapan Minke dan Ibu Minke, Minke meminta restu kepada Ibunya karena ingin menikahi Annelies. Sikap kerendahan hati Minke memohon ampun kepada Ibunya. Sikap yang dilakukan Minke terhadap Ibunya menjadi bukti kebaktiannya sebagai seorang anak. Tanpa doa dan restu dari seorang Ibu, acara pernikahannya tidak akan berjalan lancar.

### 7. Realistis dan Kritis

Realistis berarti nyata (*real*) sedangkan kritis berarti melihat dengan cermat. Realistis dan kritis merupakan dua sikap dalam usaha memperbaiki kehidupan agar lebih adil, bermartabat, dan lebih bertanggung jawab (Suseno, 1987). Berikut ini contoh data pada moral realistis dan kritis.

#### Data/Mnt-144/RK

Minke : “Semua sudah selesai, ma”

Ontosoroh : “Ini masih baru permulaan, nyo”

Annelies : “Saatnya kamu kebalik ke sekolah mas.”

Minke : “Tidak. dengan orang-orang seperti itu?”

Annelies : “Justru karena itu kita tidak bisa diam terlalu lama. Kematian papa membuka mataku ini semua bisa dipatahkan dan menjadi lulusan

HBS adalah salah satu ujung tombak.”

Pada data tersebut dapat digambarkan moral realistis dan kritis yang dilakukan Annelies. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan “Justru karena itu kita tidak bisa diam terlalu lama. Kematian papa membuka mataku ini semua bisa dipatahkan dan menjadi lulusan HBS adalah salah satu ujung tombak”. Berdasarkan kutipan tersebut, Annelies menunjukkan sikap realistis dan kritis yaitu terus menerus bangkit dalam keterpurukan. Pada saat itu, keluarganya baru saja menyelesaikan masalah, ayahnya baru saja meninggal dan urusan pernikahan yang tidak sah antara Nyai Ontosoroh dengan ayah Annelies.

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* ditemukan terdapat tujuh aspek pesan-pesan moral. *Pertama* moral kejujuran terdapat delapan data yakni terkait nama dan status sosial; *kedua* nilai-nilai autentik terdapat lima data yakni menjadi manusia yang berkepribadian dan pekerja keras; *ketiga* kesediaan bertanggung jawab terdapat sembilan data





- yakni bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; *keempat* kemandirian moral terdapat tiga data yakni dalam menentukan pasangan hidup; *kelima* keberanian moral terdapat sebelas data yakni berani membela ketidakadilan; *keenam* kerendahan hati terdapat enam data yakni tidak angkuh atau sombong; dan *ketujuh* realistis dan kritis terdapat enam data yakni usaha agar lebih adil dan bermartabat.
2. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti mengimplikasikan sebagai bahan ajar sastra pada materi teks drama atau film. Peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian pada materi KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca atau ditonton serta KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama yang telah dibuat dengan memperhatikan isi dan kebahasaan sebagai bahan ajar peserta didik di kelas.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.
- Salam, B. 2012. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: IKAPI.
- Sumarno, M. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Suseno, F. M. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tambayong, Y. 2019. *Ensiklopedia Seni, Seni Film*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Tempo analisa, pusat data. 2020. *Pramoedya, Buku dan Film*. Tempo Publisher.
- W. Dewantara, A. 2017. *Filsafat moral pergumulan etis keseharian hidup manusia*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra, sajian dan hasil riset*. Malang: Tim UB Press.
- Zoebazary, I. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mursid Alfathoni, M. D. M. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Anderson, R. H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.